

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Pendidikan Islam yakni, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Hakikat pendidikan Islam tersebut konsep dasarnya dapat dipahami, dianalisis, dikembangkan dari proses pembudayaan, pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sedangkan secara praktik dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam.²

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarnakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.³

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam konteks pendidikan

¹ Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 24.

² Sadirman A, M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 45.

³ Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, 27.

merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.⁴

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar adalah kegiatan yang bertujuan dan didalamnya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari belum bisa menjadi bisa, dan bisa menjadi terampil, jadi perubahan yang terjadi pada manusia itu akibat dari belajar.⁵

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar meskipun siswa berada dirumah.⁶

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.⁷(Aji, Dewi, Kristen, & Wacana, 2020)

Wabah *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang telah melanda 215 Negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang sekolah dan perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara

⁴ Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, 28.

⁵ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 71.

⁶ Syarif, Izzudin. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2012.

⁷ Yuliana, *Wellness and Healty Magazine*. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 2020, Vol. 2 no. 1, 3.

daring/online. Sekolah dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran secara *daring/online*.⁸

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak Siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Kegiatan belajar Mengajar harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah pertemuan secara fisik antara Guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda.⁹

Dengan adanya larangan dari pemerintah dan dinas pendidikan untuk tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka, Maka para guru di Mts Miftahul Huda Maguan Kaliori pun harus mengganti proses pembelajaran luring dengan pembelajaran *daring/online*, karna diwajibkan dari pemerintah dan dinas pendidikan, maka proses pembelajaran di Mts Miftahul Huda Maguan Kaliori pun dilaksanakan secara *daring/online*, Kesulitan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran ini adalah tidak mudahnya memindahkan kebiasaan yang dilakukan oleh guru di depan kelas menjadi interaksi virtual yang melibatkan berbagai komponen di dalamnya. Adanya sistem ini membuat mentalitas guru dan siswa harus berubah, perbedaan karakteristik guru dalam mengajar tidak tampak dalam metode ini. Metode ini juga harus mampu memberikan informasi pembelajaran kepada siswa. Informasi itu harus selalu dapat diakses dan selalu diperbaharui setiap waktu. Informasi yang sering dibutuhkan itu berupa silabus, jadwal pelajaran, pengumuman, siapa saja peserta belajar, materi pelajaran dan penilaian atas hasil belajar siswa.¹⁰

Hal ini sesuai dengan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia terkait surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Pandemi Covid-19 telah memaksa jutaan peserta didik harus belajar di rumah dan sementara itu banyak pendidik nya tiba-tiba jadi “gagap

⁸ Yuliana, *Wellness and Healty Magazine*. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2020, Vol. 2 no. 1, 4.

⁹ Yuliana, *Wellness and Healty Magazine*. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2020, Vol. 2 no. 1, 4.

¹⁰ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 81.

mengajar” karena harus mengubah cara mengajar secara drastis dari tatap muka menjadi cara daring/online secara tiba-tiba. Tidak ada kejelasan tentang kapan persoalan pandemic Covid-19 dapat berakhir oleh karena itu sangatlah penting untuk membekali para pendidik dengan pedagogik yang berkaitan erat dengan pemanfaatan teknologi. Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai.¹¹

Motivasi adalah daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Guru mengamati motif motif yang berperan dalam perilaku belajar siswa. Motif-motif tersebut dibangkitkan dan dikembangkan dalam diri siswa agar proses belajar dan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, efektif dan efisien. Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri anak disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan mendorong rasa ingin tahu keinginan mencoba dan sikap mandiri serta rasa ingin maju. Model motivasi ARCS dapat digunakan sebagai pengukuran motivasi belajar. ARCS adalah model yang sistematis untuk merancang motivasi pembelajaran. Motivasi belajar dipengaruhi oleh empat faktor yaitu perhatian, kepercayaan, kepuasan, dan relevansi. Komponen pertama adalah perhatian (*attention*) dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa. Komponen kedua adalah relevansi (*relevance*) yang digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan siswa. Model ini juga menilai apakah kegiatan menanamkan kepercayaan (*confidence*) pada siswa dan apakah aktivitas *daring/online* membawa kepuasan (*satisfaction*) pada siswa.¹²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bawasannya di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori telah menggunakan pembelajaran *daring/online*. Guru-guru sudah berusaha berusaha semaksimal mungkin, tetapi murid-murid hasil motivasi belajarnya masih rendah, salah satu indikator permasalahan yaitu kepuasan pada pembelajaran Fiqih melalui daring dengan dibuktikan banyak siswa

¹¹ Sanjaya, Ridwan, *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 21.

¹² Syarif, Izzudin. “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2012, 6.

yang seringkali tidak hadir atau tidak berpartisipasi di dalam pembelajaran melalui daring. Hal demikian penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Untuk penerapan pembelajaran secara *daring/online* di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori, baru di terapkan ketika adanya pandemi Covid-19, untuk itu penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Fiqih secara *daring* dengan motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori. Sehingga, berdasarkan uraian di atas penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pembelajaran Fiqih Secara Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran secara *daring* di tengah pandemi covid-19 dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran Fiqih secara *daring* di tengah pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan di atas maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran secara *daring* di tengah pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Fiqih secara *daring* di tengah pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pribadi, mahasiswa, lembaga, maupun masyarakat, yakni :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan pembelajaran online, sebagai media pembelajaran yang tepat, inovatis dan dapat digunakan khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan proses belajar, khususnya pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Membantu siswa dalam mendorong dan membangun motivasi belajar siswa terhadap kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Fiqih.

Sebagai pengingat bahwa seluruh lembaga pendidikan di Indonesia proses pembelajarannya pernah diganti dengan menggunakan model pembelajaran *daring* di saat pandemi covid-19.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal penelitian yang disusun ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, memuat halaman sampul, judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dari penulisan skripsi yang terdiri dari : teori tentang penggunaan media daring era covid-19, teori tentang motivasi serta teori tentang hubungan antara penggunaan media daring era covid-19 terhadap motivasi belajar . Disamping itu, dalam bab ini juga di cantumkan hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode atau cara penulisan penelitian skripsi yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran secara umum MTs Miftahul Huda Maguan Kaliore Rembang, Deskripsi Data, Analisa dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup ini meliputi simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

